

**THE PRODUCTION AND MARKETING OF CARP (*Cyprinus carpio*)
CONSUMPTION IN SUBS-DISTRICT RAO SELATAN DISTRICT
PASAMAN THE PROVINCE OF WEST SUMATRA**

**Sukron¹⁾, Hendrik²⁾ Lamun Bathara²⁾,
*Email: Sukron_nasution@gmail.com***

- 1) The Student of Faculty Fisheries and Marine Science University of Riau
2) The Lecturer of Faculty Fisheries and Marine Science University of Riau

ABSTRACT

This research aims to analyse the production of , productivity cultivator of the carp, the cost and profit by each institution the marketing of carp in the subs-district Rao Selatan District Pasaman the Province of West Sumatra. Based on the results of research , cultivator of the pool with a broad 3,500 m² an average of producing 4.461,25 kg per harvest , productivity 1.27 kg per square and the cost of Rp 70.672.000 with profit of Rp 9.630.500 / harvest . Cultivator of the pool with a broad 5,000 m² producing 6.240 kg per harvest , productivity 1.27 kg per square and the cost of Rp 103.972.000 with profit of Rp 8.848.000 / harvest . With broad cultivator of the m² kolam 7.500 as many as 8.532,5 kg per harvest , productivity 1,14 kg per square and the cost of Rp 143.372.000 with profit of Rp 10.213.000 / harvest .

Intermediary traders 1 issue the average cost as much as Rp 149.330.000 to the advantage Rp 15.420.000 per month . Intermediary traders 2 issued the average cost as much as Rp 120.830.000 to the advantage Rp 13.170.000 per month . Intermediary traders 3 spend money an average of Rp 107.250.000 to the advantage Rp 10.020.000 per month . While traders a retailer issued the average cost as much as Rp 8.552.000 to the advantage Rp 1.447.000 per month.

Key words: production, productivity, cost, profit

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kabupaten Pasaman merupakan salah satu sentra produksi ikan air tawar terbesar di Provinsi Sumatera Barat. Hal ini dengan dibuktikan banyaknya masyarakat baik untuk daerah Sumatera Barat sendiri maupun provinsi lain yang membeli ikan baik benih ikan maupun ikan konsumsi dari hasil budidaya pembudidaya ikan dengan sistem kolam di daerah ini. Pada tahun 2013 luas kolam budidaya yang ada di Kabupaten Pasaman adalah 5.050 ha, atau 2% dari jumlah lahan keseluruhannya. Hampir 50% atau 2500 ha berada di Kecamatan Rao Selatan dan Kecamatan Panti yang mempunyai area kolam terluas dibandingkan dengan Kecamatan lainnya.

Kecamatan Rao Selatan memiliki lahan yang cukup luas disamping itu terdapat saluran irigasi yang selalu mengairi kolam pembudidaya ikan sepanjang tahun. Ini merupakan suatu potensi yang baik untuk suatu usaha budidaya perikanan. Menurut Dinas Perikanan setempat data Produksi Ikan Mas (*Syprinus Carpio*) adalah 15/ton/ ha/panen.

Secara umum, pembudidaya di Kecamatan Rao Selatan memiliki luas kolam antara 3.500 m²-7.500 m² yang memiliki nilai produksi yang berbeda. Namun, rata-rata pendapatan bersih yang diterima oleh masing-masing pembudidaya relatif tidak jauh berbeda. Seperti diketahui semakin luas kolam yang dimiliki maka semakin banyak benih yang ditebar, seharusnya pendapatan bersih yang diterima juga semakin tinggi.

Pendapatan yang diterima pembudidaya dipengaruhi secara langsung oleh produksi, harga jual ikan dan komponen biaya yang dikeluarkan. Rendahnya produksi perikanan secara otomatis akan berdampak kepada pendapatan pembudidaya ikan Mas di Kecamatan Rao Selatan. Rendahnya produksi ikan Mas di Kecamatan Rao Selatan disebabkan oleh padat tebar, ukuran benih dan penebaran pakan yang tidak sesuai pengkombinasianya. Kombinasi tersebut akan menghasilkan biaya yang dikeluarkan pembudidaya, jika kombinasi yang dilakukan tepat maka biaya yang dikeluarkan akan sesuai dengan produksi yang didapatkan.

Pemasaran ikan Mas konsumsi di Kecamatan Rao Selatan ini melalui beberapa rantai untuk menyampaikan produk kepada konsumen yaitu dari pembudidaya ke pedagang pengumpul, dan konsumen. Adanya mata rantai pemasaran tersebut akan menyebabkan perbedaan harga ikan Mas yang dipasarkan dari produsen sampai kepada konsumen. Perbedaan harga tersebut menyebabkan margin pemasaran juga berbeda, dimana harga yang diterima pembudidaya ikan dan harga yang diterima pedagang pengumpul, sampai kepada konsumen tidak sama.

Berdasarkan uraian diatas, menjadi alasan yang menarik untuk mengetahui secara terperinci berapakah produksi yang didapat oleh masing-masing lembaga pemasaran ikan Mas di Kecamatan Rao Selatan, bagaimanakah produktifitas pembudidaya ikan Mas di Kecamatan Rao Selatan berdasarkan luas kolam, berapakah total biaya yang dikeluarkan

dan keuntungan yang diterima lembaga pemasaran ikan Mas di Kecamatan Rao Selatan.

Tujuan dan Manfaat

Penelitian ini bertujuan untuk, menganalisis produksi dan produktifitas yang didapat oleh pembudidaya ikan Mas di Kecamatan Rao Selatan berdasarkan luas kolam. Dan menganalisis total biaya yang dikeluarkan dan keuntungan yang diterima lembaga pemasaran ikan Mas di Kecamatan Rao Selatan.

Sejalan dengan tujuan tersebut penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi masyarakat dan pemerintah berupa informasi untuk pengembangan usaha perikanan di masa yang akan datang khususnya di bidang pemasaran. Selain itu juga dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari 2015 di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yaitu pengamatan secara langsung dan mengumpulkan data yang ada hubungannya dengan penelitian ini serta menggunakan kuisisioner sebagai alat bantu pengumpul data, wawancara dan dokumentasi dalam penelitian.

Penentuan Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pembudidaya ikan Mas konsumsi, pedagang pengumpul dalam Kecamatan dan luar daerah sedangkan pedagang pengecer hanya dalam Kecamatan. Jumlah pembudidaya ikan Mas konsumsi 120 orang yang di ambil 12 orang. Pengambilan sampel untuk pembudidaya ikan Mas konsumsi dilakukan dengan metode stratifikasi sampling berdasarkan luas kolam. Sedangkan responden untuk pedagang pengumpul dalam Kecamatan adalah 3 orang dan pedagang pengecer 3 orang, pengambilan responden untuk pedagang pengumpul dan pedagang pengecer di lakukan secara sensus. Dengan demikian jumlah reponden dalam penelitian ini adalah 18 orang.

Analisis Data

Data yang diperoleh dikumpulkan dan disusun dalam bentuk tabel, bagan yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Lebih jelasnya analisis yang digunakan dalam setiap tujuan yang akan dicapai dapat dilihat pada bagian berikut:

Untuk menjelaskan pemasaran ikan mas dilakukan anlisis deskriptif, yaitu mendeskripsikan tentang saluran pemasaran dan wilayah pemasaran ikan Mas dari Kecamatan Rao Selatan. Untuk menganalisis total investasi dan total biaya dilakukan perhitungan sebagai berikut:

Total Investasi:

$$TI = MT + MK$$

Dimana:

TI= Total Investasi
(Rp)

MT= Modal Tetap
(Rp)

MK= Modal Kerja
(Rp)

Total Biaya Pembudidayaan :

$$TC = FC + FC$$

Dimana :

TC = Biaya Total
(Rp/panen)

FC = Biaya Tetap
(Rp/panen)

VC = Biaya Tidak
Tetap (Rp/panen)

Total Biaya Pedagang

Pengumpul dan Pedagang Pengecer

:

$$TC = FC + FC$$

Dimana :

TC = Biaya Total
(Rp/Bulan)

FC = Biaya Tetap
(Rp/bulan)

VC = Biaya Tidak
Tetap (Rp/bulan)

Menurut Soetarkawi (2003) penerimaan usaha adalah perkalian antara produksi dengan harga jual. Dalam bentuk persamaan total penerimaan pada tingkat harga pasar tertentu ialah:

$$TR = P \cdot Q$$

Dimana:

TR = Total Revenue/Total
penerimaan (Rp)

P = Price/Harga Ikan (Rp/Kg)

Q = Quantity/Jumlah produksi
(Kg)

Sedangkan untuk menghitung pendapatan bersih dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

Dimana:

Π = Pendapatan Bersih (Rp)

TR = Pendapatan Kotor (Rp)

TC= Biaya Total (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha Budidaya Ikan Mas Di Kecamatan Rao Selatan

Usaha budidaya ikan Mas konsumsi pada kolam tanah di Kecamatan Rao Selatan sudah lama ditekuni oleh masyarakat sampai sekarang ini. Sehingga jumlah pembudidayaan ikan Mas konsumsi pada kolam tanah di Kecamatan Rao Selatan sudah mencapai 120 pembudidayaan. Usaha budidaya ikan Mas konsumsi pada kolam tanah yang ada di Kecamatan Rao Selatan merupakan milik pribadi dan sampai sejauh ini belum ada kelompok yang dibentuk sehingga semua biaya yang dikeluarkan ditanggung oleh pribadi.

Benih dan Padat Tebar.

Benih yang digunakan dalam kolam pembesaran ikan Mas konsumsi di Kecamatan Rao Selatan berasal dari kecamatan ini sendiri lebih tepatnya dari Nagari Lansat Kadap dengan ukuran 5-7 cm . Benih dibeli pembudidayaan dengan harga Rp 18.000/kg, dimana dalam 1 kg benih ikan Mas jumlahnya 18-20 ekor.

Tabel 1. Jumlah dan Biaya Pembelian Benih Ikan Mas yang Ditebar Berdasarkan Ukuran Kolam Di Kecamatan Rao Selatan

No. Responden	Ukuran Kolam (m ²)	Jumlah Benih (Ekor)	Biaya Pembelian (Rp)
1, 2, 3, 4	3.500	14.000	12.600.000
5, 6, 7, 8	5.000	20.000	18.000.000
9, 10, 11, 12	7.000	28.000	25.200.000

Sumber: Data Primer

Pakan dan Pemberiannya

Jenis pelet yang di gunakan oleh pembudidaya ikan Mas di Kecamatan Rao Selatan adalah pelet tenggelam dengan merek Bintang 888 (PT. Central Protein Prima Tbk) dan Jatra yang berasal dari Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Kedua pelet ini memiliki harga yang sama yakni Rp 415.000 perkarung dengan berat 50 kg atau Rp 10.000/kg dan memiliki kadar protein 25-27%. Pakan ini cocok digunakan untuk pakan ikan Mas sesuai dengan pendapat Kairuman (2002) bahwa pakan yang baik adalah pakan yang mengandung kadar protein 25-30%.

Banyaknya pakan pelet yang diberikan dalam sekali kegiatan produksi ikan Mas konsumsi di Kecamatan Rao Selatan berdasarkan ukuran kolam dan biaya yang dikeluarkan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Jumlah dan Biaya Pembelian Pakan Pelet Berdasarkan Ukuran Kolam Di Kecamatan Rao Selatan

No.	Ukuran	Jumlah	Biaya
Pembudidaya	Ukuran Kolam (m ²)	Produksi (Kg)	Produktifitas (Kg/m ²)
1.	3.500	4.475	1,28
2.	3.500	4.435	1,27
3.	3.500	4.405	1,26
4.	3.500	4.530	1,29
Rata-rata	3.500	4.461,25	1,27
5.	5.000	6.250	1,25
6.	5.000	6.200	1,24
7.	5.000	6.190	1,24
8.	5.000	6.320	1,26
Rata-rata	5.000	6.240	1,25
9.	7.500	8.550	1,14
10.	7.500	8.450	1,13

Responden	Kolam (m ²)	Pakan (Kg)	Pembelian (Rp)
1, 2, 3, 4	3.500	5.520	55.200.000
5, 6, 7, 8	5.000	8.260	82.600.000
9, 10, 11, 12	7.000	11.530	115.300.000

Sumber: Data Primer

Pemanenan

Berdasarkan informasi dan wawancara dengan pembudidaya ikan di Kecamatan Rao Selatan pemanenan dilakukan pada pagi dan siang hari. Cara panen dilakukan dengan memasang waring di kolam, kemudian pelet ditebar diatas waring. Ikan Mas akan masuk ke dalam waring, kemudian waring diangkat dan ikan ditangguk untuk dipindahkan ke waring penampungan yang sudah disiapkan pada kolam lain.

Produksi dan produktifitas

Tabel 3. Produksi dan Produktifitas Masing-masing Pembudidaya Ikan Mas Konsumsi Berdasarkan Ukuran Di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat 2015

11.	7.500	8.510	1,13
12.	7.500	8.620	1,15
Rata-rata	7.500	8.532,5	1,14

Produksi ikan Mas konsumsi tertinggi diperoleh oleh pembudidaya dengan luas kolam 7.500 m², sebab jumlah benih yang ditebar pada kolam 7.500 m² lebih tinggi dibanding luas kolam yang ukurannya lebih kecil yaitu 3.500 m² dan 5.000 m². Produksi rata-rata pada kolam ukuran 7.500 m² sebanyak 8.532,5 kg dalam sekali panen yaitu selama 4 bulan pemeliharaan. Namun produksi berbanding terbalik dengan produktifitasnya, nilai produktifitas tertinggi diperoleh oleh pembudidaya yang luas kolamnya terkecil yaitu 3.500 m² dibandingkan dengan luas kolam yang lebih luas yaitu 5.000 m² dan 7.000 m². Nilai produktifitas rata-rata yang diperoleh pembudidaya dengan ukuran kolam 3.500 m² sebesar 1,27. Hal ini berarti dalam setiap 1 m² kolam, pembudidaya menghasilkan produksi ikan Mas sebanyak 1,27 kg. Sedangkan, ukuran kolam terbesar (7.500 m²) hanya memiliki nilai produktifitas rata-rata sebesar 1,14. Artinya, dalam setiap 1 m² kolam ukuran 7.500 m² hanya menghasilkan produksi ikan mas sebanyak 1,14 kg atau lebih sedikit 0,13 kg dari ukuran kolam 3.500 m².

Pemasaran Ikan Mas Konsumsi

Biaya lembaga pemasaran

Selain persentase dan total, biaya yang dikeluarkan oleh pembudidaya juga dapat dilihat dalam Rp/kg. Pembudidaya dengan ukuran kolam 3.500 m² mengeluarkan biaya rata-rata sebesar Rp 15.845/kg hasil

produksi, pembudidaya dengan ukuran kolam 5.000 m² mengeluarkan biaya rata-rata sebesar Rp 16.582/kg hasil produksi dan pembudidaya dengan ukuran kolam 7.500 m² mengeluarkan biaya rata-rata sebesar Rp 16.803/kg hasil produksi. Pembudidaya ukuran kolam 7.000 m² mengeluarkan biaya (Rp/kg) lebih tinggi dibanding dengan pembudidaya dengan ukuran kolam lainnya, sedangkan yang terendah dikeluarkan oleh pembudidaya dengan ukuran kolam 3.500 m². Hal ini menunjukkan pembudidaya dengan ukuran kolam 3.500 m² lebih efektif dibandingkan dengan pembudidaya lainnya.

Biaya pemasaran paling tinggi dikeluarkan oleh pedagang pengumpul 1, sebab jumlah ikan (kg) yang dibeli lebih banyak dibanding pedagang pengumpul lainnya. Persentase biaya tertinggi yang dikeluarkan oleh masing-masing pedagang pengumpul adalah biaya pembelian ikan yaitu sebesar 90 %. Biaya per kilogram yang dikeluarkan oleh pedagang pengumpul masing-masing sebesar Rp 19.180/kg untuk pedagang pengumpul 1, Rp 19.158/kg untuk pedagang pengumpul 2 dan Rp 21.876/kg untuk pedagang pengumpul 3. Uraian tersebut menunjukkan kegiatan pemasaran paling efektif dilakukan oleh pedagang pengumpul 2, sebab biaya yang dikeluarkan oleh pedagang pengumpul 2 lebih rendah dibanding pedagang pengumpul yang lainnya.

Biaya yang dikeluarkan oleh masing-masing pedagang pengecer sama yaitu sebesar Rp 9.522 dalam

sekali proses penjualan. Persentase biaya pemasaran yang dikeluarkan oleh pedagang pengecer adalah pembelian ikan, yaitu sebesar 86 % dari total biaya pemasaran yang dikeluarkan. Persentase biaya pembelian ikan yang dikeluarkan oleh masing-masing pedagang pengecer sama besar dan nilainya.

Pendapatan Lembaga Pemasaran

Tabel 4, Pendapatan Kotor dan Pendapatan Bersih yang Diterima Pembudidaya Ikan Mas Konsumsi Di Kecamatan Rao Selatan dalam Sekali Panen.

Lembaga Pemasaran	Pendapatan Kotor (Rp)	Biaya Pemasaran (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)	Pendapatan Bersih/Kg
Pembudidaya 1	80.550.000	70.672.000	9.878.000	2.207
Pembudidaya 2	79.830.000	70.672.000	9.158.000	2.064
Pembudidaya 3	79.290.000	70.672.000	8.618.000	1.956
Pembudidaya 4	81.540.000	70.672.000	10.868.000	2.399
Pembudidaya 5	112.500.000	103.472.000	9.028.000	1.444
Pembudidaya 6	111.600.000	103.472.000	8.128.000	1.310
Pembudidaya 7	111.420.000	103.472.000	7.948.000	1.284
Pembudidaya 8	111.376.000	103.472.000	10.288.000	1.627
Pembudidaya 9	153.900.000	143.372.000	10.528.000	1.231
Pembudidaya 10	152.100.000	143.372.000	8.728.000	1.032
Pembudidaya 11	153.180.000	143.372.000	9.808.000	1.152
Pembudidaya 12	155.160.000	143.372.000	11.788.000	1.367

Sumber: *Data Prime*

Tabel 5. Pendapatan Kotor dan Pendapatan Bersih yang Diterima Pedagang Pengumpul dan Pedagang Pengecer Ikan Mas Konsumsi Di Kecamatan Rao Selatan dalam Setiap Bulan

Lembaga Pemasaran	Pendapatan Kotor (Rp)	Biaya Pemasaran (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)	Pendapatan Bersih/Kg
P. Pengumpul 1	164.750.000	149.330.000	15.420.000	2.056
P. Pengumpul 2	134.000.000	120.830.000	13.170.000	2.195
P. Pengumpul 3	117.250.000	107.230.000	10.020.000	1.908
P. Pengecer 1	10.000.000	8.552.800	1.447.000	3.617
P. Pengecer 1	10.000.000	8.552.800	1.447.000	3.617
P. Pengecer 1	10.000.000	8.552.800	1.447.000	3.617

Sumber: *Data Primer*

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis produksi, produktifitas pembudidaya ikan Mas dan biaya serta keuntungan oleh masing-masing lembaga pemasaran ikan Mas di Kecamatan Rao Selatan. Berdasarkan hasil penelitian, pembudidaya dengan luas kolam 3.500 m² rata-rata memproduksi 4.461,25 kg/Panen, produktifitas 1,27 kg/m² dan biaya Rp 70.672.000 dengan keuntungan Rp 9.630.500/panen. Pembudidaya dengan luas kolam 5.000 m² memproduksi 6.240 Kg/panen, produktifitas 1,27 kg/m² dan biaya Rp 103.972.000 dengan keuntungan Rp 8.848.000/panen. pembudidaya dengan luas kolam 7.500 m² sebanyak 8.532,5 Kg/Panen, produktifitas 1,14 kg/m² dan biaya Rp 143.372.000 dengan keuntungan Rp 10.213.000/panen.

Pedagang pengumpul 1 mengeluarkan biaya rata-rata sebesar Rp 149.330.000 dengan keuntungan Rp 15.420.000/bulan. Pedagang pengumpul 2 mengeluarkan biaya rata-rata sebesar Rp 120.830.000 dengan keuntungan Rp 13.170.000/bulan. Pedagang pengumpul 3 mengeluarkan biaya rata-rata sebesar Rp 107.250.000 dengan keuntungan Rp 10.020.000/bulan. Sedangkan Pedagang pengecer mengeluarkan biaya rata-rata sebesar Rp 8.552.000 dengan keuntungan Rp 1.447.000 /bulan.

5.2. Saran

Dalam rangka meningkatkan pendapatan pembudidaya, pembudidaya perlu mengurangi biaya usaha terutama di biaya pakan dengan mengkombinasikan pakan buatan

dengan pakan alami yang harganya lebih murah. Biaya pemasaran dapat dikurangi jika Masing-Masing lembaga pemasaran bisa memberikan pembagian harga yang wajar dimulai dari pembudidaya ikan Mas, pedagang pengumpul sampai kepada konsumen di Masing-Masing daerah tujuan pemasaran.

Untuk meminimalisir biaya usaha pembesaran Ikan Mas konsumsi, penulis menyarankan agar kegiatan usaha pembudidaya Ikan Mas dilakukan secara kelompok. Untuk meningkatkan keuntungan pedagang pengumpul, penulis menyarankan untuk menambah jaringan pasar dalam setiap pendistribusian Ikan Mas konsumsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian*. PT. Rineka Cipta, Jakarta. 376 Hal.
- Argawel, *at all*. 2003. *Analisis Usaha Tani*. Universitas Indonesia Press, Jakarta 110 Hal.
- Eddiwan. 2003. *Peranan Koperasi dalam Pemasaran Hasil dan Pengembangan Desa Nelayan*. Prosiding Workshop Sosial Ekonomi Perikanan Indonesia. Pusat Perkembangan Pertanian. Jakarta. Hal 145-150.
- Daniel. 2002. *Perencanaan dan Analisis Proyek perikanan*. Lembaga Penerbit Fakultas

Ekonomi, Universitas
Indonesia. Jakarta. 12 hal.

Pemasaran, Lamb, Hair,
Mc. Daniel, 2001.

- Darwis, 1998. Kajian Pemasaran dalam Pengembangan Agribisnis Perikanan Tangkap di wilayah Segitiga Sijori Provinsi Riau. Thesis Fakultas Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor. 85 Hal.
- Amri. 2002. Budidaya Beberapa Jenis Ikan dalam Kolam. Unri Press. Pekanbaru
- Hennrikson, Yacob. 2011. Studi Kelayakan Bisnis, Jakarta. 21 hal
- Idrus,M. 2002. Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi II. Erlangga. Jakarta.266 Hal.
- Khairuman. 2007. Budidaya Ikan Mas Super. Agromedia. Jakarta. 134 Hal.
- Kotler, Philip, and Gary Armstrong, 2004. Principles of Marketing, Ninth Edition (Alih bahasa Bambang Sarwiji), New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Manulang, 2006. Pengantar Ekonomi Perusahaan. Ghalia Indonesia, Jakarta. 221 Hal.
- Mubyarto. 1987. Pengantar Teori Mikro Ekonomi. Edisi ke 2, PT. Raja Grafindo Wadah Yang Terkontrol Dengan Padat Penebaran Yang Berbeda. *Journal Media Litbang Sulteng* 2(2) : 126-130.